



***PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)  
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)



## PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)  
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)  
PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risming Andyanto  
Alamat Kantor : Panin Tower Lt. 11, Senayan City  
Jl. Asia Afrika Lot 19  
Jakarta 10270  
Alamat Domisili : Green Garden Blok C-1/25  
Kedoya Utara, Kebon Jeruk  
Jakarta Barat  
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2019



Risming Andyanto  
Direktur Utama

## DAFTAR ISI

	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 .....	ii
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 dan 2018 .....	iv
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 dan 2018 .....	v
4. Laporan Perubahan Arus Kas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 dan 2018 .....	vi
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 dan 2018 .....	1

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2019 (Tidak Diaudit)**  
**Dan 31 DESEMBER 2018 (Diaudit)**

	<b>Catatan</b>	<b>30-Jun-19 (Tidak Diaudit)</b>	<b>31-Des-18 (Diaudit)</b>
		<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>ASET</b>			
<u>Aset Lancar</u>			
Kas dan Setara Kas	3d,3e,5,31,37	9.693.940.899	226.434.000
Piutang			
Usaha - Pihak Ketiga	3f,6,31	925.261.591	23.242.361.000
Lain-lain - Pihak Ketiga	10,31	29.289.371	30.289.000
Persediaan	3g,7	20.225.974.081	19.606.835.000
Biaya Dibayar Dimuka	3h,9	349.158.579	-
Jumlah Aset Lancar		<u>31.223.624.521</u>	<u>43.105.919.000</u>
<u>Aset Tidak Lancar</u>			
Aset Pajak Tangguhan	3q,8b	377.019.524	410.811.000
Aset Tetap - Nilai Buku	3i,11	214.668.863.675	234.196.425.000
Aset Lain-lain	3k,12	259.561.349	259.561.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>215.305.444.548</u>	<u>234.866.797.000</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>246.529.069.069</u></u>	<u><u>277.972.716.000</u></u>

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2019 (Tidak Diaudit)**  
**Dan 31 DESEMBER 2018 (Diaudit)**

	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-19</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> <u>Rp</u>	<u>31-Des-18</u> <u>(Diaudit)</u> <u>Rp</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			
Pinjaman Bank Jangka Pendek	3n,13,31,37	-	25.263.365.000
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3l,14,30,31	167.002.931.870	176.985.478.000
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	16,31	47.360.291.859	49.314.435.000
Utang Pajak	3q,8c		
Pajak Lainnya		52.057.153	63.212.000
Biaya Masih Harus Dibayar	15,31	22.318.820.151	20.756.690.000
Bagian Jangka Pendek dari Utang			
Jangka Panjang :			
- Pinjaman Bank	3n,13,31,37	12.000.000.000	2.250.000.000
- Sewa Pembiayaan	3j,18,31	56.291.579	71.498.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>248.790.392.612</u>	<u>274.704.678.000</u>
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>			
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3o,17	2.399.002.481	2.500.565.000
Utang Jangka Panjang, Setelah Dikurangi			
Bagian Jangka Pendek :			
- Pinjaman Bank	3n,13,31,37	7.000.000.000	-
- Sewa Pembiayaan	3j,18,31	-	19.378.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>9.399.002.481</u>	<u>2.519.943.000</u>
Jumlah Liabilitas		<u>258.189.395.093</u>	<u>277.224.621.000</u>
<u>Ekuitas</u>			
Modal Saham, Disetor Penuh	20	396.635.013.900	396.635.014.000
Tambahan Modal Disetor	3r,21	32.048.364.560	32.048.365.000
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			
Entitas Anak	3c	(3.190.861.921)	(3.190.862.000)
Penambahan Modal Disetor			
Atas Pengampunan Pajak		500.000.000	500.000.000
Saldo Laba (Defisit)	37	(438.789.477.442)	(431.010.303.000)
Penghasilan Komprehensif Lain		3.140.586.130	2.802.496.000
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		(9.656.374.773)	(2.215.290.000)
Kepentingan Non Pengendali	19	(2.003.951.251)	2.963.385.000
Jumlah Ekuitas - Bersih		<u>(11.660.326.024)</u>	<u>748.095.000</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>246.529.069.069</u>	<u>277.972.716.000</u>

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 JUNI 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit)**

	Catatan	2019 (Tidak Diaudit) Rp	2018 (Tidak Diaudit) Rp
Pendapatan Usaha - Bersih	3p,22	47.489.326.400	62.801.081.100
Beban Langsung	3p,23	(53.145.563.265)	(84.313.743.882)
Laba Kotor		(5.656.236.865)	(21.512.662.782)
Beban Umum dan Administrasi	3p,24	(6.054.231.326)	(5.092.133.739)
Penghasilan Lain-lain	3p,25	3.475.146.521	-
Beban Lain-lain	3p,26	(419.036.104)	(9.235.884.977)
Penghasilan Keuangan	3p,27	27.918.789	17.593.939
Biaya Keuangan	3p,28	(4.198.975.866)	(3.642.634.848)
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		(12.825.414.851)	(39.465.722.407)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan :	3q,8a		
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		78.906.063	60.952.688
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		78.906.063	60.952.688
Rugi Periode Berjalan		(12.746.508.788)	(39.404.769.719)
Pendapatan Komprehensif Lain :			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali program imbalan pasti		450.787.500	3.070.500
Pajak Penghasilan Terkait		(112.696.875)	(767.625)
		338.090.625	2.302.875
Jumlah Rugi Komprehensif			
Periode Berjalan - Setelah Pajak		(12.408.418.163)	(39.402.466.844)
Rugi Periode Berjalan Yang Dapat			
Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(7.779.172.573)	(23.742.940.260)
Kepentingan Non - Pengendali		(4.967.336.215)	(15.661.829.459)
		(12.746.508.788)	(39.404.769.719)
Jumlah Rugi Komprehensif Yang Dapat			
Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(7.441.081.948)	(23.740.637.385)
Kepentingan Non - Pengendali		(4.967.336.215)	(15.661.829.459)
		(12.408.418.163)	(39.402.466.844)
Rugi Per Saham Dasar	3s,29	(1,96)	(5,99)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit)**

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahannya Modal Disetor Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Rp	Saldo Laba / (Rugi) Rp	Penghasilan Komprehensif Lain Rp	Penambahan Modal Disetor Atas Pengampunan Pajak Rp	Ekuitas Yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Rp	Kepentingan Non Pengendali Rp	Jumlah Ekuitas Rp
<b><u>2019</u></b>									
Saldo per 31 Desember 2018	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(431.010.304.869)	2.802.495.505	500.000.000	(2.215.292.825)	2.963.384.964	748.092.139
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	(7.779.172.573)	-	-	(7.779.172.573)	(4.967.336.215)	(12.746.508.788)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	338.090.625	-	338.090.625	-	338.090.625
Saldo per 30 Juni 2019	<b>396.635.013.900</b>	<b>32.048.364.560</b>	<b>(3.190.861.921)</b>	<b>(438.789.477.442)</b>	<b>3.140.586.130</b>	<b>500.000.000</b>	<b>(9.656.374.773)</b>	<b>(2.003.951.251)</b>	<b>(11.660.326.024)</b>
<b><u>2018</u></b>									
Saldo per 31 Desember 2017	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(186.442.593.387)	2.126.314.256	500.000.000	241.676.237.408	165.698.663.214	407.374.900.622
Rugi Bersih Periode Berjalan	-	-	-	(23.742.940.260)	-	-	(23.742.940.260)	(15.661.829.459)	(39.404.769.719)
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	2.302.875	-	2.302.875	-	2.302.875
Saldo per 30 Juni 2018	<b>396.635.013.900</b>	<b>32.048.364.560</b>	<b>(3.190.861.921)</b>	<b>(210.185.533.647)</b>	<b>2.128.617.131</b>	<b>500.000.000</b>	<b>217.935.600.023</b>	<b>150.036.833.755</b>	<b>367.972.433.778</b>

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 JUNI 2019 Dan 2018 (Tidak Diaudit)**

	2019 (Tidak Diaudit) Rp	2018 (Tidak Diaudit) Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari Pelanggan	69.806.425.140	54.212.407.851
Pembayaran kepada Pemasok	(41.491.514.328)	(27.636.820.381)
Pembayaran Bunga	(2.577.596.782)	(2.244.700.037)
Pembayaran kepada Karyawan	(4.737.357.848)	(4.868.698.131)
Pembayaran Pajak	(419.035.791)	(912.397.801)
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(74.621.575)	(85.410.863)
Penerimaan Bunga	27.918.789	17.593.939
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	(564.618.069)	(12.367.021.515)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>19.969.599.536</u>	<u>6.114.953.062</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian Aset Tetap	-	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan Pinjaman dari Bank	39.841.135.257	54.147.652.631
Pembayaran Pinjaman Bank	(48.354.500.000)	(61.352.500.000)
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	3.358.317.157	3.627.387.001
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(5.312.460.296)	(2.444.598.459)
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(34.584.901)	(71.635.991)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(10.502.092.783)</u>	<u>(6.093.694.818)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	9.467.506.753	21.258.244
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	226.434.146	591.924.324
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	-	-
<b>JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<u><u>9.693.940.899</u></u>	<u><u>613.182.568</u></u>



## Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

### 1. Umum

#### 1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, SH, No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.7601 tanggal 17 Mei 1995, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 8 tanggal 27 Juni 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Dino Irwin Tengkanu, S.H., M.Kn. tentang Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta penjaminan sebagian besar atas seluruh harta kekayaan Kelompok Usaha dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penjaminan tersebut. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0292571 tanggal 01 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
  - Industri pembangkit tenaga listrik;
  - Industri mesin listrik;
  - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
  - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
  - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
  - Konsultasi bidang industri;
  - Konsultasi bidang energi;
  - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi;
  - dan
- d. Pembangunan antara lain:
  - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
  - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Pontianak dan Palembang.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

#### 1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan pada 30 Juni 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

##### **Komisaris :**

Komisaris Utama	: Bobby Alianto
Komisaris Independen	: Ferry Hadi Saputra

**Direktur :**

Direktur Utama : Risming Andyanto  
Direktur : Djoko Purwanto  
Direktur Independen : Toto Iriyanto

**Komite Audit :**

Ketua : Ferry Hadi Saputra  
Anggota : Wisnu Widodo  
Anggota : Mumajad

Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing dijabat oleh Muhammad Sjahrir Habie.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing dijabat oleh Alie Budi Susanto.

**1.c. Struktur Entitas anak**

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak sebagai berikut:

**PT Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. ( SEC )**

Tahun Pendirian : 2006  
Tempat Kedudukan : Singapura  
Kegiatan Usaha Utama : Penyertaan Modal dan Investasi  
Persentase Kepemilikan : 100%  
Jumlah Aset pada 30 Juni 2019 : Rp 147.626.474.751,-

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp 16.362.500.000 . SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

**PT Asta Keramasan Energi (AKE )**

Tahun Pendirian : 2005  
Tempat Kedudukan : Indonesia  
Kegiatan Usaha Utama : Pembangkit Listrik  
Persentase Kepemilikan : 60%  
Jumlah Aset pada 30 Juni 2019 : Rp 215.261.335.955,-

Pada tanggal 13 Pebruari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam jumlah penuh) per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (dalam jumlah penuh) (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan sebesar Rp 7.425.000.000 (dalam jumlah penuh).

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 55 tanggal 30 Nopember 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 17, tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp. 299.500.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh:

- PT Leyand International Tbk dengan nilai nominal Rp 204.000.000.000, mewakili sejumlah 204.000 saham.
- South Power Energy Pte. Ltd. dengan nilai nominal Rp 88.000.000.000, mewakili sejumlah 88.000 saham.
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp 7.500.000.000, mewakili sejumlah 7.500 saham.

#### 1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing-masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Desember 2014, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 (dalam jumlah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp 45.256.680.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

## 2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru dan Revisi

### a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (Pada atau setelah 1 Januari 2018)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan". Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrrikultur: Tanaman Produktif". Amandemen PSAK 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.

Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrument keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Beberapa SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan kelompok usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

### **3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

#### **3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 (Revisi2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Keputusan No.KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

#### **3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh. Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

##### **(1) Entitas anak**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengambilan yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proposional kepentingan non pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill.

Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi dengan kepentingan non pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas.

Transaksi, saldo, dan keuntungan entitas Kelompok Usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Apabila diperlukan, jumlah yang dilaporkan oleh entitas anak telah disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

## **(2) Pelepasan Entitas Anak**

Ketika Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa atas entitas anak diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal disaat pengendalian hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Kelompok usaha telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklas ke laporan laba rugi.

### **3.d. Kas dan Bank**

Kelompok Usaha mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijamin.

### **3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

#### **(1) Mata uang fungsional dan presentasi**

Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Perusahaan.

#### **(2) Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari

penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisaselisis penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain-lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijualdiakuidalam pendapatan komprehensif lain-lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>30 Juni 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
1 US Dolar (USD)	14.141,00	14.404,00
1 Euro (EUR)	16.075,50	16.666,88

### **3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha**

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang non-usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek didiskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

### **3.g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh

persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode *first in - first out* (FIFO).

### 3.h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

### 3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	20	Tahun
Kendaraan	5 – 8	Tahun
Mesin	10 – 16	Tahun
Peralatan	4 – 8	Tahun
Inventaris	5	Tahun

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk periode/ tahun bersangkutan. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba (rugi) yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

### 3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

### **3.k. Aset Lain-lain**

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

### **3.l. Utang Usaha**

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

### **3.m. Penurunan Nilai Asset Non-Keuangan**

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

### **3.n. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitasnya selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan



### 3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam keputusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

#### Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
  - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
  - Imbal balik aset program;
  - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

#### Pengukuran

Pengukuran liabilitas/aset imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial, nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan deficit bersih atau surplus.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Kelompok Usaha dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian

terjadi. Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

### **3.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

### **3.q. Pajak Penghasilan**

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitias dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan *menggunakan balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

### **3.r. Biaya Emisi Saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

### **3.s. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

### **3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
  - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
  - c) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.

- Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, perusahaan anak dan perusahaan anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
  - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
  - g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari perusahaan).

### **3.u Peristiwa setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

## **4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

### **Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

### **Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha**

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

### **Imbalan kerja**

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

### **Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

### **Instrumen Keuangan**

Kelompok Usaha pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

### **Perpajakan**

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

## 5. Kas dan Setara Kas

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Kas</b>		
Dalam Mata Uang Rupiah	118.569.694	112.274.000
Jumlah Kas	<u>118.569.694</u>	<u>112.274.000</u>
<b>Bank - Rupiah :</b>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	9.291.540.568	6.660.000
PT Bank Mandiri Tbk	270.730.971	94.251.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	13.099.666	13.249.000
Jumlah Bank	<u>9.575.371.205</u>	<u>114.160.000</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>9.693.940.899</u></b>	<b><u>226.434.000</u></b>

Saldo Bank pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 merupakan saldo kepada pihak ketiga.

Suku bunga tahunan untuk rekening Koran tahun 2019 dan 2018 memiliki kisaran sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
IDR-Tingkat Bunga per Tahun	0,75%	0,75%

## 6. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Lokal - Rupiah	925.261.591	23.242.361.000
Jumlah	<u>925.261.591</u>	<u>23.242.361.000</u>

Seluruh piutang lokal rupiah pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN.

Seluruh piutang usaha Perusahaan telah dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing individu piutang usaha pada akhir periode manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

## 7. Persediaan

	<u>30 Juni 2019</u> Rp	<u>31 Des 2018</u> Rp
Suku Cadang	19.186.705.959	19.186.705.000
Pelumas	1.039.268.122	420.130.000
Jumlah	<u>20.225.974.081</u>	<u>19.606.835.000</u>

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

## 8. Perpajakan

### a. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) Pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

	<u>Jan-Juni 2019</u> Rp	<u>Jan-Juni 2018</u> Rp
Perusahaan		
Pajak Tangguhan	(1.304.562)	(1.077.687)
Sub Jumlah Perusahaan	<u>(1.304.562)</u>	<u>(1.077.687)</u>
Entitas Anak		
Pajak Tangguhan	80.210.625	62.030.375
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>80.210.625</u>	<u>62.030.375</u>
Konsolidasian		
Pajak Tangguhan	78.906.063	60.952.688
Jumlah	<u>78.906.063</u>	<u>60.952.688</u>

### Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	<b>Jan-Juni 2019</b>	<b>Jan-Juni 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan		
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	(12.825.414.851)	(39.465.722.406)
Dikurangi : Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	12.059.176.353	38.777.229.212
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak	<u>(766.238.498)</u>	<u>(688.493.194)</u>
Beda Waktu :		
Penyusutan Aset Tetap	(33.600.750)	(40.875.250)
Imbalan Kerja	28.382.500	36.564.500
Jumlah Beda Waktu	<u>(5.218.250)</u>	<u>(4.310.750)</u>
Beda Tetap :		
Biaya dan Denda Pajak	14.999.250	5.459.310
Pendapatan Bunga	(65.118)	(36.332)
Jumlah Beda Tetap	<u>14.934.132</u>	<u>5.422.978</u>
Rugi Fiskal - Perusahaan	(756.522.616)	(687.380.966)
Kompensasi Kerugian Tahun-Tahun Lalu	<u>(3.976.616.577)</u>	<u>(2.644.477.392)</u>
Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	<u>(4.733.139.193)</u>	<u>(3.331.858.358)</u>
Beban Pajak Penghasilan Kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Kini	<u>-</u>	<u>-</u>

### **Pajak Tangguhan**

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	<b>Jan-Juni 2019</b>	<b>Jan-Juni 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Rugi Perusahaan sebelum Pajak	<u>(766.238.498)</u>	<u>(688.493.194)</u>
Pajak dihitung pada Tarif Yang Berlaku	191.559.625	172.123.299
Koreksi Fiskal	(3.733.533)	(1.355.742)
Rugi Fiskal	<u>(189.130.654)</u>	<u>(171.845.242)</u>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Perusahaan	(1.304.562)	(1.077.685)
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan - Entitas Anak	<u>80.210.625</u>	<u>62.030.375</u>
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan	<u>78.906.063</u>	<u>60.952.690</u>

**b. Aset Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2018	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke OCI	30 Juni 2019
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Perusahaan</b>				
Penyusutan	(214.332.914)	(8.400.188)	-	(222.733.102)
Manfaat Karyawan	101.371.000	7.095.625	(5.921.000)	102.545.625
Jumlah	(112.961.914)	(1.304.563)	(5.921.000)	(120.187.477)
<b>Entitas Anak</b>				
Manfaat Karyawan	523.770.251	80.210.625	(106.775.875)	497.205.001
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>410.808.337</b>	<b>78.906.063</b>	<b>(112.696.875)</b>	<b>377.017.524</b>

Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2017	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	Dibebankan ke OCI	30 Juni 2018
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Perusahaan</b>				
Penyusutan	(193.893.289)	(10.218.813)	-	(204.112.102)
Manfaat Karyawan	99.021.750	9.141.126	(3.734.625)	104.428.251
Jumlah	(94.871.539)	(1.077.687)	(3.734.625)	(99.683.851)
<b>Entitas Anak</b>				
Manfaat Karyawan	576.900.749	62.030.375	2.967.000	641.898.125
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>482.029.210</b>	<b>60.952.688</b>	<b>(767.625)</b>	<b>542.214.274</b>

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.



**c. Utang Pajak**

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Pajak Lainnya :</b>		
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 21	14.999.250	29.999.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	-
<b>Jumlah</b>	<u>14.999.250</u>	<u>29.999.000</u>
<b>Entitas Anak :</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 21	25.708.235	21.863.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	60.000	60.000
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	11.289.668	11.290.000
<b>Jumlah</b>	<u>37.057.903</u>	<u>33.213.000</u>
<b>Jumlah Utang Pajak</b>	<u><u>52.057.153</u></u>	<u><u>63.212.000</u></u>

**9. Biaya Dibayar Dimuka**

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Asuransi	349.158.579	-
<b>Jumlah</b>	<u>349.158.579</u>	<u>-</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran premi atas gedung-gedung beserta isinya, mesin-mesin pembangkit listrik dan kendaraan.

**10. Piutang Lain-Lain – Pihak Ketiga.**

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, piutang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Karyawan	29.289.371	17.789.000
Etty Chandra	-	12.500.000
<b>Jumlah</b>	<u>29.289.371</u>	<u>30.289.000</u>

## 11. Aset Tetap

30 Juni 2019				
	Saldo Awal 01.01.19 Rp	Penambahan Jan-Mar 2019 Rp	Pengurangan Jan-Mar 2019 Rp	Saldo Akhir 31.03.19 Rp
<b>Harga Perolehan</b>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Bangunan	80.339.138.532	-	-	80.339.138.532
Kendaraan	971.471.676	-	-	971.471.676
Mesin	1.287.406.557.143	-	-	1.287.406.557.143
Peralatan	6.914.177.687	-	-	6.914.177.687
Inventaris	152.233.200	-	-	152.233.200
Jumlah	<u>1.375.783.578.238</u>	-	-	<u>1.375.783.578.238</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan	41.884.164.385	1.807.538.430	-	43.691.702.815
Kendaraan	441.439.921	54.591.978	-	496.031.899
Mesin Pabrik	759.805.496.585	17.665.075.483	-	777.470.572.068
Peralatan	6.912.512.212	-	-	6.912.512.212
Inventaris	151.879.032	354.168	-	152.233.200
Jumlah	<u>809.195.492.135</u>	<u>19.527.560.059</u>	-	<u>828.723.052.194</u>
<b>Nilai Buku</b>	<u>566.588.086.103</u>			<u>547.060.526.044</u>
<b>Penyisihan Penurunan Nilai</b>				
Bangunan				(4.105.699.481)
Mesin Pabrik				(328.284.296.430)
Peralatan				(1.666.458)
Jumlah				<u>(332.391.662.369)</u>
<b>Nilai Tercatat</b>				<u>214.668.863.675</u>
31 Des 2018				
	Saldo Awal 01.01.18 Rp	Penambahan Jan-Des 2018 Rp	Pengurangan Jan-Des 2018 Rp	Saldo Akhir 31.12.18 Rp
<b>Harga Perolehan</b>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Bangunan	80.339.139.000	-	-	80.339.139.000
Kendaraan	971.473.000	-	-	971.473.000
Mesin Pabrik	1.272.943.810.000	14.462.745.000	-	1.287.406.555.000
Peralatan	6.914.178.000	-	-	6.914.178.000
Inventaris	152.233.000	-	-	152.233.000
Jumlah	<u>1.361.320.833.000</u>	<u>14.462.745.000</u>	-	<u>1.375.783.578.000</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan	37.908.083.000	3.976.082.000	-	41.884.165.000
Kendaraan	332.256.000	109.184.000	-	441.440.000
Mesin Pabrik	680.246.508.000	79.558.987.000	-	759.805.495.000
Peralatan Pabrik	6.911.306.000	1.206.000	-	6.912.512.000
Inventaris	150.816.000	1.063.000	-	151.879.000
Jumlah	<u>725.548.969.000</u>	<u>83.646.522.000</u>	-	<u>809.195.491.000</u>
<b>Nilai Buku</b>	<u>635.771.864.000</u>			<u>566.588.087.000</u>
<b>Penyisihan Penurunan Nilai</b>				
Bangunan				(4.105.699.000)
Mesin Pabrik				(328.284.297.000)
Peralatan				(1.666.000)
Jumlah				<u>(332.391.662.000)</u>
<b>Nilai Tercatat</b>				<u>234.196.425.000</u>

Penyusutan dibebankan pada :

	<b>Jan-Juni 2019</b>	<b>Jan-Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Beban Langsung	19.496.651.412	83.584.351.000
Beban Umum dan Administrasi	30.908.646	62.171.000
Jumlah	<u>19.527.560.059</u>	<u>83.646.522.000</u>

Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan yang digunakan telah dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi ASEI dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 309.000.000.000 dan Rp 767.000.000.000,-.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Kelompok Usaha.

Manajemen telah melakukan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp 332.391.662 pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas situasi atau kondisi aset tetap.

## 12. Aset Lain-lain

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Jaminan Peralatan Proyek	48.000.000	48.000.000
Jaminan Sewa Gedung	211.561.349	211.561.000
Jumlah	<u>259.561.349</u>	<u>259.561.000</u>

### 13. Pinjaman Bank

	30 Juni 2019 Rp	31 Des 2018 Rp
<b>PT Bank Pan Indonesia Tbk</b>		
<b>Pinjaman Jangka Pendek</b>		
Pinjaman Rekening Koran	-	25.263.365.000
	-	25.263.365.000
<b>Pinjaman Jangka Panjang</b>		
Pinjaman Jangka Mengengah (PJM)	19.000.000.000	-
Pinjaman Jangka Panjang (PJP-2)	-	2.250.000.000
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	(12.000.000.000)	(2.250.000.000)
Bagian Jangka Panjang	7.000.000.000	-

#### PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayuningsih, SH. Nomor 01 tanggal 01 Februari 2019 mengenai Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit Dan Perjanjian Jaminan, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak, telah dirubah menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 2 (dua) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja entitas anak, dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo tanggal 30 Desember 2020.
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp 15.000.000.000, digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik dengan PLTD Sicanang, PLTD Siantan dan PLTG Keramasan dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 15 November 2020.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Hak fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L 58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Siantan, Pontianak, beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang, beserta dengan peralatan pendukungnya.
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak, Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang.
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak, dan Palembang;
- Gadai seluruh saham entitas anak;

- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi entitas anak.
- Jaminan pribadi oleh Putra Liusudarso dan Etty Chandra atas tanah hak milik seluas 1.470 m2.

Sebelum pinjaman tersebut diatas dilunasi, entitas anak tidak boleh melakukan hal-hal dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan merger, akuisisi atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan debitur
2. Mengubah struktur permodalan dan susunan pemegang saham, Direksi dan Komisaris
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain dan menjaminkan harta yang menjadi jaminan pinjaman ini
4. Melunasi pinjaman pemegang saham
5. Membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas
6. Memperoleh kredit dari pihak lain untuk modal kerja maupun investasi
7. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah hutang kepada debitur
8. Melakukan investasi lainnya dan menjalankan usaha yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan
9. Mengajukan permohonan kepailitan dan atau penundaan pembayaran kepada pengadilan niaga
10. Memberikan pinjaman kepada pihak lain diluar kegiatan operasional sehari hari.

#### 14. Utang Usaha – Pihak Ketiga

- a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Harvest Archieve Ltd	119.232.344.999	121.241.193.000
Hongkong Hangjiang Shipyard	25.215.227.189	24.357.375.000
PT Nuscaco Hastoley Turbine Services	9.645.350.000	9.820.350.000
PT Assindo Perniagaan Internasional	6.449.949.294	7.027.132.000
PT Riodi Jaya	3.153.900.000	8.530.765.000
Kuat Tehnik	1.616.270.000	2.078.889.000
PT Pembangkit Jawa Bali Services	847.077.800	1.402.400.000
PT Medan Elektrik	457.950.000	586.346.000
PT Multina Inspindo	222.113.718	222.114.000
PT Orion Multi Buana	136.300.000	199.720.000
PT Mitra Multi Niti Usaha	8.448.870	8.449.000
MAN Diesel dan Turbo SE	-	811.959.000
Lucy Tehnik	-	506.436.000
PT Samudra Jaya	-	179.250.000
Lain-lain	18.000.000	13.100.000
Jumlah	<u>167.002.931.870</u>	<u>176.985.478.000</u>

b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Rupiah	22.555.359.682	30.574.951.000
Mata Uang Asing :		
USD (Juni 2019 : USD 10,214,806.05; Juni 2018 : USD 9,921,267.20)	144.447.572.188	145.598.568.000
EUR (Juni 2019 : EUR 0; Juni 2018 : EUR 119,761.69)	-	811.959.000
Jumlah	<u>167.002.931.870</u>	<u>176.985.478.000</u>

#### 15. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	21.441.917.837	20.089.495.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	876.902.314	667.195.000
Jumlah	<u>22.318.820.151</u>	<u>20.756.690.000</u>

#### 16. Utang Lain-lain

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Jangka Pendek :</b>		
<b><u>Perusahaan :</u></b>		
Pihak Ketiga :		
PT Multi Agro Gemilang Plantation	581.075.000	581.075.000
PT Parama Multidaya	4.773.869.998	4.014.870.000
Jumlah	<u>5.354.944.998</u>	<u>4.595.945.000</u>
<b><u>Entitas Anak :</u></b>		
Pihak Ketiga :		
PT Parama Multidaya	39.943.990.000	39.943.990.000
PT Permata Prima Elektrindo	1.782.000.000	4.617.000.000
Lain-Lain	279.356.861	157.500.000
Jumlah	<u>42.005.346.861</u>	<u>44.718.490.000</u>
Jumlah	<u>47.360.291.859</u>	<u>49.314.435.000</u>

#### **Perusahaan**

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. BS- LAPD/01/2015 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Sisa saldo pinjaman kepada PT Brent Securities sebesar Rp. 670.000.000 telah dialihkan kepada PT Parama Multidaya sejak tanggal 5 Mei 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan surat perjanjian Nomor LAPD-PM/01/2019 tanggal 2 Januari 2019 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2019 dengan perubahan plafond menjadi Rp 8.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/01/2019 tanggal 2 Januari 2019 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2019 dengan jumlah Rp 581.075.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

#### **PT. Asta Keramasan Energi – entitas anak**

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara PT Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan kewajiban bunga sebesar Rp 7.997.671.223 (dalam Rupiah penuh) , menjadi utang kepada PT Parama Multidaya, pihak ketiga. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2018 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. AKE-PM/01/2019 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 2 Januari 2019 dengan jumlah Rp 15.579.990.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 24.364.000.000 kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2018 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. 008/AKE-PM/2019 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 2 Januari 2019. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

#### **17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja**

Kelompok Usaha mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 2.399.002.481 dan Rp 2.500.565.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Beban penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 349.225.000 (2018 : Rp 284.686.000) dan Rp 450.787.500 (2018: Rp 3.070.500) , masing-masing selama periode 6 (enam) bulan untuk tahun 2019 dan 2018.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

#### **18. Utang Sewa Pembiayaan**

Utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2019</b>	<b>31 Des 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
PT Toyota Astra Fiancial Services	56.291.579	90.876.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(56.291.579)	(71.498.000)
Bagian Jangka Panjang	<u><u>-</u></u>	<u><u>19.378.000</u></u>

## 19. Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

## 20. Modal Saham

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2019		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	760.254.545	19,17	76.025.454.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Ny. Nani Indrawaty Sutanto	322.438.500	8,13	32.243.850.000
Tn. Bobby Alianto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	948.068.163	23,90	94.806.816.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

Pemegang Saham	31 Desember 2018		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	760.254.545	19,17	76.025.454.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Ny. Nani Indrawaty Sutanto	322.438.500	8,13	32.243.850.000
Tn. Bobby Alianto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	948.068.163	23,90	94.806.816.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900



## 21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
	Rp	Rp
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407.173.228.000	407.173.228.000
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370.157.480.000)	(370.157.480.000)
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000	12.000.000.000
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6.000.000.000)	(6.000.000.000)
Pelaksanaan 1.386.200 waran seri I @ Rp 166 per waran	230.109.200	230.109.200
Pelaksanaan 26.000 waran seri II @ Rp 120 per waran	3.120.000	3.120.000
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138.620.000)	(138.620.000)
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(2.600.000)	(2.600.000)
Pelaksanaan 351,139 waran seri II @ Rp 120 per waran	42.136.680	42.136.680
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(35.113.900)	(35.113.900)
Jumlah Agio Saham	<u>43.114.779.980</u>	<u>43.114.779.980</u>
Dikurangi :		
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6.766.415.420)	(6.766.415.420)
Penerbitan Saham Bonus	(4.300.000.000)	(4.300.000.000)
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	<u><u>32.048.364.560</u></u>	<u><u>32.048.364.560</u></u>

## 22. Pendapatan Usaha

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

	<u>Jan - Juni 2019</u>	<u>Jan - Juni 2018</u>
	Rp	Rp
Penjualan Energi Listrik	48.277.313.388	45.912.211.599
Sewa Genset	-	17.601.749.875
	<u>48.277.313.388</u>	<u>63.513.961.474</u>
Dikurangi Denda Produksi Listrik	(787.986.988)	(712.880.374)
Jumlah	<u><u>47.489.326.400</u></u>	<u><u>62.801.081.100</u></u>

## 23. Beban Langsung

	<u>Jan - Juni 2019</u>	<u>Jan - Juni 2018</u>
	Rp	Rp
Penyusutan	19.496.651.412	41.792.175.630
Pemakaian Sparepart	13.258.611.195	14.351.713.078
Operasional dan Pemeliharaan	7.235.115.000	12.963.127.290
Bahan Bakar dan Pelumas	5.313.586.397	7.729.931.829
Gaji dan Tunjangan	2.660.942.626	3.018.865.195
Peralatan Proyek	2.577.896.567	1.602.992.567
Perbaikan dan Pemeliharaan	989.870.000	33.378.048
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	522.672.730	719.143.617
Asuransi	349.158.579	871.542.996
Listrik	327.412.100	265.054.524
Pengangkutan	130.991.550	321.005.826
Perjalanan Dinas	123.665.000	27.577.000
Transportasi	60.847.608	34.736.008
BPJS Tenaga Kerja	59.498.621	54.740.271
BPJS Kesehatan	38.643.880	27.760.003
Jumlah Beban Langsung	<u><u>53.145.563.265</u></u>	<u><u>83.813.743.882</u></u>

**24. Beban Umum dan Administrasi**

	<b>Jan - Juni 2019</b>	<b>Jan - Juni 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Keperluan Kantor	1.920.289.954	1.526.973.552
Gaji dan Tunjangan	1.756.095.460	1.566.649.610
Sewa Ruang Kantor	677.926.324	566.146.549
Imbalan Pasca Kerja	349.225.000	284.686.000
Hukum dan Perijinan	215.443.000	54.361.800
Pajak Penghasilan Pasal 21	212.521.445	182.170.680
Jasa Profesional	172.300.000	167.500.000
Pencatatan Efek	147.217.600	149.017.600
Perjalanan Dinas	129.058.300	144.296.200
Pajak Pertambahan Nilai	96.766.935	85.076.629
Rumah Tangga Kantor	94.916.689	92.386.543
Sumbangan	64.250.000	7.000.000
Transportasi	52.297.039	120.408.984
Pos dan Telekomunikasi	35.760.433	33.522.394
Penyusutan	30.908.646	31.085.728
Alat Tulis kantor dan Benda Pos	24.814.541	5.771.400
BPJS Tenaga Kerja	22.786.836	22.010.582
Asuransi	20.416.250	22.822.000
Iklan Media Massa	11.197.200	6.914.400
Keamanan & Kebersihan	9.000.000	13.750.000
Listrik dan Air	7.160.686	3.969.048
BPJS Kesehatan	1.868.230	1.751.040
Pemeliharaan dan Perbaikan	1.251.000	2.132.000
Pengiriman dan Pengepakan	759.758	1.731.000
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>6.054.231.326</u>	<u>5.092.133.739</u>

**25. Penghasilan Lain-Lain**

	<b>Jan - Juni 2019</b>	<b>Jan - Juni 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Selisih Kurs - Bersih	3.475.146.521	-
Jumlah	<u>3.475.146.521</u>	<u>-</u>

**26. Beban Lain-Lain**

	<b>Jan - Juni 2019</b>	<b>Jan - Juni 2018</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Denda Pajak	(419.035.791)	(912.607.801)
Rugi Selisih Kurs - Bersih	-	(8.323.276.885)
Lain-Lain	(313)	(291)
Jumlah	<u>(419.036.104)</u>	<u>(9.235.884.977)</u>

## 27. Penghasilan Keuangan

	Jan - Juni 2019 Rp	Jan - Juni 2018 Rp
Pendapatan Bunga Jasa Giro	27.918.789	17.593.939
Jumlah	<u>27.918.789</u>	<u>17.593.939</u>

## 28. Biaya Keuangan

	Jan - Juni 2019 Rp	Jan - Juni 2018 Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	(4.182.352.303)	(3.557.223.985)
Beban Administrasi Bank	(16.623.563)	(85.410.863)
Jumlah	<u>(4.198.975.866)</u>	<u>(3.642.634.848)</u>

## 29. Rugi Per Saham Dasar

	Jan - Juni 2019 Rp	Jan - Juni 2018 Rp
Rugi Bersih	(7.779.172.573)	(23.742.940.260)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	3.966.350.139	3.966.350.139
Rugi Per Saham Dasar	<u>(1,96)</u>	<u>(5,99)</u>

## 30. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2019 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

	Mata Uang Asing	31 Maret 2019 (Tanggal Pelaporan) Rp	26 Juni 2019 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan) Rp
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang Usaha			
Dalam Dolar AS	10.214.806,05	144.447.572.188	143.017.499.506
Dalam Euro	-	-	-
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing		<u>144.447.572.188</u>	<u>143.017.499.506</u>

## 31. Instrumen Keuangan : Informasi Risiko Keuangan

### a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Kelompok Usaha telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Kelompok Usaha.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- i. Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- ii. Memaksimalkan penggunaan "liindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- iii. Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Kelompok Usaha menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

#### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok Usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terpusat pada piutang usaha kepada pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

#### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Kelompok Usaha berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Kelompok Usaha berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan adanya kontrak-kontrak baru dengan PT PLN (Persero).

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	30 Juni 2019				Jumlah Rp
	Kurang dari 1 tahun Rp	1-2 Tahun Rp	2-5 Tahun Rp	Diatas 5 Tahun Rp	
	Utang Usaha - Pihak Ketiga	23.148.115.918	143.854.815.952	-	
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	47.360.291.859	-	-	-	47.360.291.859
Biaya yang Masih Harus Dibayar	22.318.820.151	-	-	-	22.318.820.151
Pinjaman Bank	12.000.000	7.000.000	-	-	19.000.000
Sewa Pembiayaan	56.291.579	-	-	-	56.291.579
<b>Jumlah</b>	<b>92.895.519.507</b>	<b>143.861.815.952</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>236.757.335.459</b>

  

	31 Desember 2018				Jumlah Rp
	Kurang dari 1 tahun Rp	1-2 Tahun Rp	2-5 Tahun Rp	Diatas 5 Tahun Rp	
	Utang Usaha - Pihak Ketiga	28.747.053.000	148.238.425.000	-	
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	49.314.435.000	-	-	-	49.314.435.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	20.756.690.000	-	-	-	20.756.690.000
Pinjaman Bank	27.513.365.000	-	-	-	27.513.365.000
Sewa Pembiayaan	71.498.000	19.378.000	-	-	90.876.000
<b>Jumlah</b>	<b>126.403.041.000</b>	<b>148.257.803.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>274.660.844.000</b>

#### **Risiko Pasar**

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

#### **Risiko Tingkat Bunga**

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Kelompok Usaha akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

#### **Risiko Valuta Asing**

Kelompok Usaha secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar AS dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

## b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2019		31 Desember 2018	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan Setara Kas	9.693.940.899	9.693.940.899	226.434.000	226.434.000
Piutang Usaha	925.261.591	925.261.591	23.242.361.000	23.242.361.000
Piutang Lain-Lain	29.289.371	29.289.371	30.289.000	30.289.000
Jumlah	<u>10.648.491.861</u>	<u>10.648.491.861</u>	<u>23.499.084.000</u>	<u>23.499.084.000</u>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Pinjaman Bank Jangka Pendek	12.000.000.000	12.000.000.000	27.513.365.000	27.513.365.000
Pinjaman Bank Jangka Panjang	7.000.000.000	7.000.000.000	-	-
Utang Usaha	167.002.931.870	167.002.931.870	176.985.478.000	176.985.478.000
Utang Lain-Lain	47.360.291.859	47.360.291.859	49.314.435.000	49.314.435.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	22.318.820.151	22.318.820.151	20.756.690.000	20.756.690.000
Sewa Pembiayaan	56.291.579	56.291.579	90.876.000	90.876.000
	<u>255.738.335.459</u>	<u>255.738.335.459</u>	<u>274.660.844.000</u>	<u>274.660.844.000</u>

## 32. Perjanjian Penting

### a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Surat Perjanjian No. III.PJ/61/KITSU/2007 dan No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara sektor Pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Perjanjian telah di amandemen untuk masa pembelian energi listrik mulai tanggal 01 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 sesuai dengan perjanjian Nomor 016.Amd/DAN.03.01/UIKSBU/2019 dan 010/AKE-P/1/2019 tanggal 25 Januari 2019.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

### b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat

Surat perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007 tanggal 10 Juli 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 10 Juli 2018. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang melakukan upaya negosiasi dengan PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

**c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan**

Surat perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 30 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 30 Nopember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang melakukan upaya negosiasi dengan PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

**33. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Tidak ada peristiwa setelah tanggal pelaporan yang dicatat oleh Kelompok Usaha.

**34. Informasi Segmen**

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Sebelum tahun 2010, segmen operasi Kelompok Usaha dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik, sewa genset, dan perdagangan bahan dan produk plastik. Sejak tahun 2010, segmen operasi Kelompok Usaha hanya dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset. Hal ini disebabkan adanya proses divestasi atas divisi industri kemasan plastik pada tahun 2009.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait dengan kegiatan usaha Kelompok Usaha, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan kedalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Kelompok Usaha, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:



Jan - Juni 2019				
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	Jumlah Rp
Pendapatan				
dari pelanggan utama	47.489.326.400	-	-	47.489.326.400
Pendapatan Bunga	-	-	27.918.789	27.918.789
Beban Bunga	-	-	(4.182.352.303)	(4.182.352.303)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(19.527.560.058)	(19.527.560.058)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	78.906.063	78.906.063
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(36.711.653.742)	(36.711.653.742)
Rugi Segmen Dilaporkan	47.489.326.400	-	(60.314.741.251)	(12.825.414.851)

  

Jan - Juni 2018				
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	Jumlah Rp
Pendapatan				
dari pelanggan utama	45.199.331.225	17.601.749.875	-	62.801.081.100
Pendapatan Bunga	-	-	17.593.939	17.593.939
Beban Bunga	-	-	(3.557.223.985)	(3.557.223.985)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(41.823.261.358)	(41.823.261.358)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	60.952.688	60.952.688
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(56.964.864.791)	(56.964.864.791)
Rugi Segmen Dilaporkan	45.199.331.225	17.601.749.875	(102.266.803.507)	(39.465.722.407)

### **Area Geografis**

Kelompok Usaha hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Kelompok Usaha tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen usaha.

Seluruh kegiatan Perusahaan dijalankan dan terpusat di Indonesia.

### **35. Informasi Mengenai Pihak Berelasi**

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 Kelompok Usaha tidak memiliki transaksi kepada pihak berelasi.

### **36. Pengelolaan Permodalan**

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian review, dewan direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

	30 Juni 2019 Rp	31 Des 2018 Rp
Pinjaman	19.000.000.000	27.513.365.000
Kas dan Setara Kas	(9.693.940.899)	(226.434.000)
Pinjaman - Bersih	<u>9.306.059.101</u>	<u>27.286.931.000</u>
Ekuitas	<u>(11.660.326.024)</u>	<u>748.095.000</u>
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap Ekuitas	<u>-80%</u>	<u>3,648%</u>

### 37. Kelangsungan Usaha

Kelompok Usaha telah mengalami rugi bersih sebesar Rp 12.746.508.788 dan telah mengalami defisit sebesar Rp 438.789.477.442 pada tanggal 30 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 10 Juli 2018, Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Palembang dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Siantan, Kalimantan Barat milik PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) juga telah berhenti beroperasi karena kontrak PT PLN (Persero) telah berakhir. Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pendapatan serta pencapaian arus kas Kelompok Usaha dan menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi atas aset yang tercatat, atau jumlah dan klasifikasi liabilitas yang mungkin diperlukan dalam hal Kelompok Usaha tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha.

Mengingat PLTG Keramasan Palembang dan PLTD Siantan Kalimantan Barat telah berhenti beroperasi, manajemen telah memikirkan cara dan strategi agar Kelompok Usaha dapat tetap bertahan dan bahkan berkembang. Beberapa langkah telah ditempuh, salah satunya adalah melakukan upaya negoisasi untuk mendapatkan kontrak baru kepada PT PLN(Persero) dan melakukan restrukturisasi jangka waktu pelunasan pinjaman bank.

Sehubungan dengan keadaan ini, pada 31 Desember 2018 manajemen memutuskan untuk melakukan penurunan nilai atas aset tetap berupa infrastruktur pembangkit listrik gas di Palembang (catatan 11). Penyisihan penurunan nilai tersebut telah dicatat di laporan laba rugi tahun berjalan.

Dengan adanya kerjasama dan restrukturisasi jangka waktu pinjaman bank ini, manajemen berkeyakinan Kelompok Usaha dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

### 38. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 26 Juli 2019.